

## PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI BEI

Kuntum Khairani Magfirah Maskat

ranimaskat@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the influence of liquidity, business risk, corporate growth, and capital structure to profitability in Food and Beverages companies for the 2012-2016 period which listed in the BEI. The calculation variable used in this research is current ratio, degree of operating leverage, asset growth, debt to equity ratio, and return on equity. The sampling technique is purposive sampling and the type of data used in this research is the secondary data which using the data of financial statements of Food and Beverages companies that listed in the Indonesia Stock Exchange during 2012 to 2016. The sample in this research as many as 11 companies which the total as many as 55 samples. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicates that the accepted hypothesis is the variables of degree of operating leverage, asset growth, and debt to equity ratio have a significant influence on return on equity. While the rejected hypothesis is variable current ratio has no significant influence on return on equity. The value of  $R^2$  is 35,3% which means can be explained by current ratio variable, degree of operating leverage, asset growth, and debt to equity ratio and the rest 64,7% is explained by other variable outside this research model.*

**Keywords:** *liquidity, business risk, corporate growth, capital structure, and profitability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages untuk periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI. Variabel perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, degree of operating leverage, asset growth, debt to equity ratio, dan return on equity. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sehingga berjumlah 55 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima yaitu variabel degree of operating leverage, asset growth, dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 35,3% yang berarti dapat dijelaskan oleh variabel current ratio, degree of operating leverage, asset growth, dan debt to equity ratio dan sisanya 64,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata kunci:** likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang dengan baik dan berbagai macam industri tumbuh. Fenomena yang terjadi bahwa Indonesia dinyatakan sebagai negara kedua terbaik untuk investasi. Masuknya Indonesia ke jajaran negara dua terbesar tujuan investasi pada tahun lalu yang mencapai angka Rp692,8 triliun, melampaui target sebelumnya Rp678,8 triliun. Hal ini dikarenakan terdapat banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan dan Indonesia dinilai memiliki regulasi yang bersahabat bagi para

investor asing, sehingga dapat menarik investor dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Peneliti tertarik mengambil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* karena merupakan perusahaan yang memiliki saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain dalam kondisi krisis maupun tidak yang sebagian besar produksi dari perusahaan ini, tetap dibutuhkan oleh konsumen sebagai kebutuhan pokok atau utama dari kehidupan sehari-hari.

Persaingan dalam industri *Food and Beverages* membuat setiap perusahaan *Food and Beverages* semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2014:2). Berdasarkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik dan memaksimumkan kekayaan pemegang saham, maka salah satu cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Agar dapat meningkatkan profitabilitasnya, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai alat ukur dalam penentuan profitabilitas perusahaan (Sartono, 2010) (dalam Bamaisyarah, 2017).

Likuiditas menurut Kasmir (2015:110) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Ketidakpastian (*uncertainty*) adalah kondisi yang dihadapi oleh seseorang, apabila masa yang akan datang mengandung sejumlah kemungkinan peristiwa yang akan terjadi yang tidak kita ketahui. Pengidentifikasi risiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi. Adanya pengelolaan atas risiko maka ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko tersebut dapat diminimalkan (Riyanto, 2010:155). Menurut Brigham dan Houston (2010) seperti dikutip Saraswathi *et al.* (2016), Risiko diukur dari sudut pandang perusahaan dibedakan menjadi risiko bisnis dan risiko keuangan. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus menggunakan utang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin tinggi risiko bisnis, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utangnya.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi untuk industri secara keseluruhan maupun industri yang sama. Perusahaan

harus memiliki pengendalian operasional dalam mengelola pertumbuhan perusahaan agar dapat terkendali dengan baik tersusun. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perusahaan tersebut (Riyanto, 2010:268).

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014:256). Teori struktur modal penting karena pertama, setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri dan yang kedua, besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi.

Pada penelitian ini menggunakan *pecking order theory*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (utang), *equity* (modal sendiri) (Kaaro, 2003:53). Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah pertumbuhan perusahaan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji apakah pengaruh signifikan antara risiko bisnis terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji apakah pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menguji apakah pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Laporan Keuangan

Munawir (2010:5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada

dugaan, terkaan, dan intuisi; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

### Likuiditas

Harjito dan Martono (2014:53) mendefinisikan rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menurut Simamora (2009:524) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya.

Menurut Riyanto (2010:28) cara mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut: (1) Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*). (2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. (3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

### Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya (Sundjaja dan Barlian, 2002:243). Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Jadi, sebelum memutuskan menggunakan utang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya. Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *degree of operating leverage* pada perusahaan *Food and Beverages* sebagai alat untuk menganalisa dan menilai besar terjadinya risiko bisnis.

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan maka usaha perusahaan untuk menambah utang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi utang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor bahwa dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Harjito dan Martono, 2013:133).

### Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri yang dapat diukur melalui *debt to equity ratio* (Sutrisno, 2009:255). Riyanto (2010:227-240) menyatakan bahwa komponen struktur modal tergolong ke dalam dua bagian, yaitu: (1) Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

(2) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang “dipinjam” dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham.

### **Teori Pecking Order**

*Pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:616), *Pecking order theory* menyatakan bahwa penggunaan utang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan utang jangka pendek sudah tidak mencukupi, karena dalam *pecking order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan utang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan utang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan utang jangka panjang dan saham baru sebagai pilihan terakhir.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:196-198), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang dianalisa dan dinilai dalam penelitian ini menggunakan *return on equity*. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan profitabilitas adalah untuk: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap profitabilitas yaitu:

Penelitian Chen (2015) tentang Pengaruh *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Wibowo dan Wartini (2012) tentang Efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2009 yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Penelitian Safitri (2015) tentang Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013 yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap

nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Anwar (2009) tentang Pengaruh antara risiko bisnis, strategi pertumbuhan, struktur modal terhadap kinerja perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2007 yang menyatakan bahwa risiko bisnis dan strategi pertumbuhan terhadap struktur modal, strategi pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Saraswathi *et al.* (2016) tentang Pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 menyatakan bahwa risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas biasa digunakan karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan *current ratio*, dimana menurut Kasmir (2015:134), semakin tinggi *current ratio* akan semakin baik bagi profitabilitas karena aktiva lancar yang tinggi terhadap utang lancar menggambarkan harta atau aset perusahaan yang besar sehingga memberikan profitabilitas bagi pemegang saham yang tinggi pula. *Current ratio* juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Wibowo dan Wartini (2012) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas**

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2004:215). Risiko bisnis yang diukur dengan *degree of leverage* berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga jika hal tersebut baik maka akan menghasilkan profitabilitas yang diharapkan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:177), semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula hasil atau profitabilitas yang diperoleh. Hal itu dikarenakan perusahaan memasukkan tingkat risiko yang tinggi pada suatu investasi yang dianggarkan, maka pemodal yang akan menanamkan dananya pada investasi tersebut mengharapkan hasil yang tinggi pula. Pada penelitian Saraswathi *et al.* (2016) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

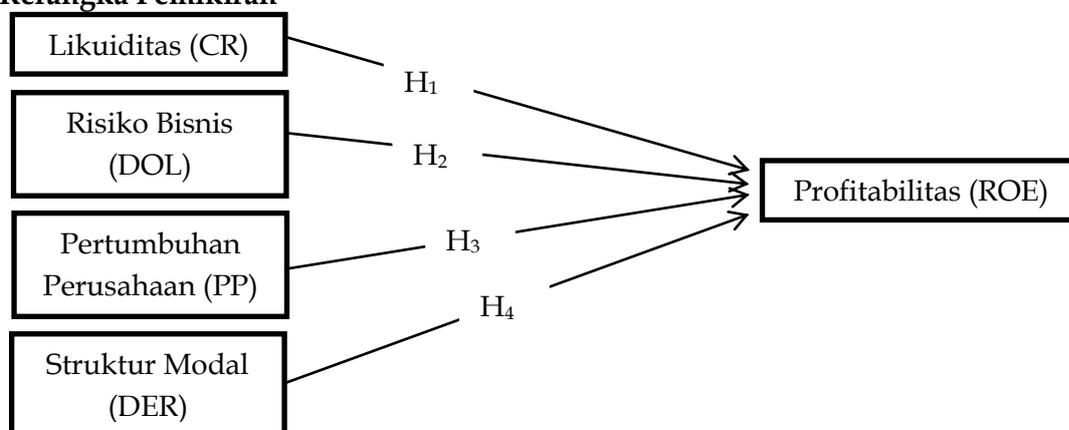
Secara teoritis pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana jika pertumbuhan perusahaan naik maka profitabilitas juga naik (Harahap, 2007:309). Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator kunci yang bersifat dinamis atas keberhasilan suatu usaha khususnya untuk mencapai tingkat keuntungan atau kemakmuran yang diinginkan. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi. Analisis profitabilitas akan sangat berkepentingan bagi pemegang saham untuk memprediksi keuntungan yang akan diterima dalam jangka panjang. Hal ini sependapat

dengan penelitian Saraswathi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal dapat juga dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Saraswathi *et al.* (2016), jika profitabilitas (ROE) semakin besar maka struktur modal perusahaan akan lebih besar proporsi penggunaan utangnya untuk menghasilkan laba perusahaan, dan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan lebih besar. Menurut Kasmir (2015:158) juga, semakin besar utang perusahaan maka diikuti oleh tingkat pengembalian yang tinggi pula. Pernyataan ini didukung oleh Saraswathi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

#### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>3</sub> : pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>4</sub> : struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Gambaran populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili sesuai dengan kriteria yang penulis tentukan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang memberikan laporan keuangan secara beruntun pada periode penelitian 2012-2016. (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang memperoleh laba (*profit*) selama periode penelitian 2012-2016. (4) Perusahaan *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama penelitian 2012-2016 secara berturut-turut.

Pada proses pengambilan sampel diatas peneliti memperoleh 11 sampel perusahaan *Food and Beverages* yang telah memadai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Digunakan Sebagai Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan tahun 2012-2016
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk

Sumber: data sekunder, diolah (2018)

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumentasi dimana jenis data penelitian berupa arsip yang memuat laporan keuangan, laporan tahunan, ringkasan kinerja perusahaan dan profil perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* tahun 2012-2016.

#### Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini bukan dari data responden melainkan dari data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini berupa data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, literatur dan data atas laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan sampel yang terpublikasi. Data pada penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari BEI untuk periode 2012 sampai 2016 pada perusahaan *Food and Beverages*.

### Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

#### Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel menurut Sugiyono (2013:61) yaitu: (1) Variabel dependen adalah variabel yang tergantung pada variabel lain atau juga merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, biasa yang dinotasikan dengan Y. (2) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal.

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain dengan cara memberikan arti atau operasional dari variabel yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti.

#### Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return on equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2015:205)

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio dalam penelitian ini diukur dengan melihat *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total utang lancar}} \times 100\%$$

(Werner, 2013:57)

#### Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Umumnya semakin besar pengaruh operasi perusahaan dengan penggunaan biaya tetap akan semakin tinggi risiko bisnisnya. Risiko bisnis menunjukkan ketidakpastian dalam pengembalian perusahaan. Risiko bisnis dapat diukur dengan menggunakan DOL (*Degree of operating leverage*), yaitu persentase perubahan dalam laba operasi (EBIT) yang disebabkan perubahan satu persen dalam output (penjualan).

$$\text{Degree of operating leverage} = \frac{\% \sigma \text{ EBIT}}{\% \sigma \text{ Penjualan}}$$

(Harjito dan Martono, 2014:318)

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dicerminkan oleh pertumbuhan aset dimana pertumbuhan aset adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan rasio selisih *total assets* pada tahun  $t$  terhadap *total assets*  $t-1$ , semakin tinggi pertumbuhan aset, semakin besar keuntungan yang diharapkan perusahaan dimasa mendatang.

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total asset } t - \text{Total assets } t-1}{\text{Total assets } t-1} \times 100\%$$

(Saraswathi *et al.*, 2016)

### Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara rasio total utang dengan modal sendiri (ekuitas) yang pengukurannya dalam persentase.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2009:218)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam menentukan pencapaian tujuan penelitian. Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan standar yang dibantu dengan program menggunakan *statistical package social sciences* (SPSS) untuk pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

### Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang disusun, diolah dan dianalisis menurut perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian selama periode tersebut. Menurut Ghazali(2011:19), analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda terpenuhi. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinear.

### Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:64).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dasar pengambilan keputusannya yaitu angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat. Dasar pengambilan keputusan pada kedua metode tersebut adalah untuk *tolerance* jika nilai *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, dan untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan memberikan kejelasan mengenai pengaruh antara likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), pertumbuhan perusahaan (PP), dan struktur modal (DER) yang tercermin dalam variabel independen terhadap profitabilitas (ROE) sebagai variabel dependen. Adapun bentuk uji yang digunakan dalam penentuan profitabilitas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DOL + \beta_3 PP + \beta_4 DER + e$$

Dalam hal ini :

Y = Profitabilitas (ROE)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

CR = Likuiditas

DOL = Risiko bisnis

PP = Pertumbuhan perusahaan

DER = Struktur modal

e = *Error term* (faktor pengganggu perubahan profitabilitas)

### Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan modal yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2011:97).

### Uji Kelayakan Model (Uji Signifikansi F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah bila F signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam hal ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai variabel bebas yang diukur dapat terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah bila t signifikansi  $< 0,05$  dan t hitung  $> 1,96$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	51,39	760,39	212,4209	143,58303
DOL	55	-29,57	45,79	1,7320	8,67859
PP	55	-10,52	72,22	18,7565	16,35296
DER	55	18,32	302,86	102,2333	55,49243
ROE	55	6,12	143,53	26,8505	30,86552
Valid N ( <i>listwise</i> )	55				

Sumber: data sekunder, diolah (2018)

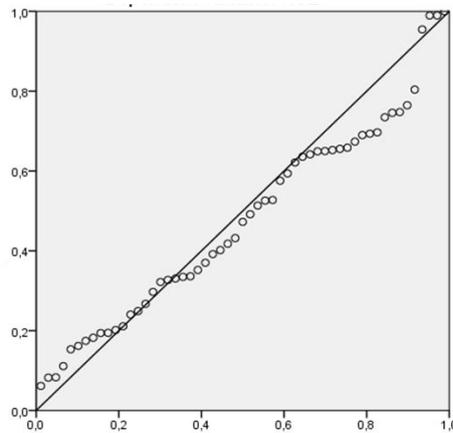
Pada Tabel 2 diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 55 sampel, dari sampel ini nilai terkecil untuk variabel likuiditas (CR) adalah 51,39 dan terbesar adalah 760,39. Rata-rata likuiditas (CR) adalah 212,4209 dengan standar deviasi sebesar 143,58303. Data selanjutnya yaitu variabel risiko bisnis (DOL) dengan nilai terkecil -29,57 dan terbesar adalah 45,79. Rata-ratarisiko bisnis (DOL) adalah 1,7320 dengan standar deviasi sebesar 8,67859.

Berdasarkan data tersebut pula nilai terkecil untuk variabel pertumbuhan perusahaan (PP) adalah -10,52 dan terbesar adalah 72,22. Rata-rata pertumbuhan perusahaan (PP) adalah 18,7565 dengan standar deviasi sebesar 16,35296. Data selanjutnya yaitu variabel struktur modal (DER) dengan nilai terkecil 18,32 dan terbesar adalah 302,86. Rata-rata struktur modal (DER) adalah 102,2333 dengan standar deviasi sebesar 55,49243.

Hasil *output* tersebut juga menunjukkan nilai terkecil untuk profitabilitas (ROE) adalah 6,12 dan terbesar 143,53. Rata-rataprofitabilitas (ROE) adalah 26,8505 dengan standar deviasi sebesar 30,86552.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

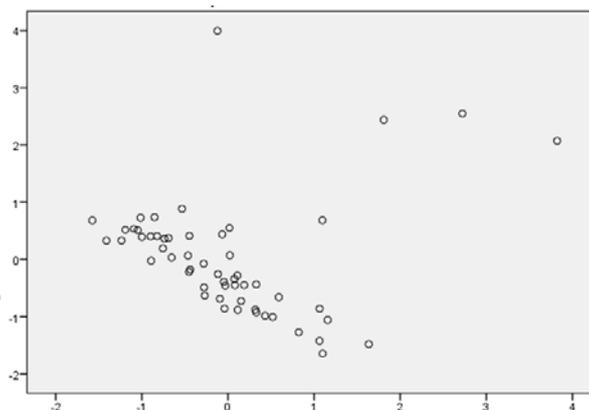


Sumber: data sekunder, diolah (2018)  
**Gambar 2**  
**Normal P-P plot**

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot residual dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: data sekunder, diolah (2018)  
**Gambar 3**  
**Scatterplot**

Berdasarkan hasil uji *Scatterplot* Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Durbin-Watson
1	1,049

a. *Predictors: (Constant), DER, PP, DOL, CR*

b. *Dependent Variable: ROE*

**Sumber: data sekunder, diolah (2018)**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel menunjukkan nilai sebesar 1,049 terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
(Constant)		
CR	,537	1,861
DOL	,976	1,024
PP	,978	1,022
DER	,534	1,873

a. *Dependent Variable: ROE*

**Sumber: data sekunder, diolah (2018)**

Pada Tabel 4 diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), pertumbuhan perusahaan (PP), struktur modal(DER) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), pertumbuhan perusahaan (PP), struktur modal(DER) tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13,139	21,773	
CR	,058	,032	,270
DOL	1,829	,796	,255
PP	14,013	6,068	,256
DER	,406	,083	,731

a. *Dependent Variable:* ROE

Sumber: data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 13,139 + 0,058 CR + 1,829 DOL + 14,013 PP + 0,406 DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 5 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **Konstanta ( $\alpha$ )**

Besar nilai Konstanta ( $\alpha$ ) adalah 13,139 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), pertumbuhan perusahaan (PP), dan struktur modal (DER) sama dengan nol atau konstanta, maka variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 13,139.

#### **Koefisiensi Regresi CR**

Besar nilai likuiditas (CR) adalah 0,058 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE). Setiap kenaikan likuiditas (CR) sebesar 1% maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,058.

#### **Koefisiensi Regresi DOL**

Besar nilai risiko bisnis (DOL) adalah 1,829 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara risiko bisnis (DOL) dan profitabilitas (ROE). Setiap kenaikan risiko bisnis (DOL) sebesar 1% maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 1,829.

#### **Koefisiensi Regresi PP**

Besar nilai pertumbuhan perusahaan (PP) adalah 14,013 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara pertumbuhan perusahaan (PP) dan profitabilitas (ROE). Setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar 1% maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 14,013.

#### **Koefisiensi Regresi DER**

Besar nilai struktur modal (DER) adalah 0,406 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE). Setiap kenaikan struktur modal (DER) sebesar 1% maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,406.

#### **Hasil Uji Goodness of Fit**

##### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil statistik F seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	8,351	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Dependent Variable:* ROE

b. *Predictors:*(*Constant*), DER, PP, DOL, CR

**Sumber: data sekunder, diolah (2018)**

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 8,351 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena profitabilitas (ROE) signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari uji koefisien determinasi (*R-square*) terdapat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 <sup>a</sup>	,401	,353	24,83589

a. *Predictors:* (*Constant*), DER, PP, DOL, CR

b. *Dependent Variable:* ROE

**Sumber: data sekunder, diolah (2018)**

Berdasarkan Tabel 7 nilai *adjusted* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,353 yang menunjukkan bahwa variabilitas profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan oleh likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), pertumbuhan perusahaan (PP) dan struktur modal (DER) sebesar 35,3% dan sisanya 64,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS 22 diperoleh hasil uji t seperti Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Signifikan (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	,603	,549
	CR	1,809	,076
	DOL	2,298	,026
	PP	2,309	,025
	DER	4,877	,000

a. *Dependent Variable:* ROE

**Sumber: data sekunder, diolah (2018)**

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa pengaruh likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), pertumbuhan perusahaan (PP), struktur modal(DER) terhadap profitabilitas (ROE) adalah sebagai berikut:

**Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROE)**

Pada hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 1,809 dengan nilai signifikan sebesar 0,076, maka nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis satu ( $H_1$ ) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

**Pengujian hipotesis pengaruh risiko bisnis (DOL) terhadap profitabilitas (ROE)**

Pada hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 2,298 dengan nilai signifikan sebesar 0,026, maka nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yaitu risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis dua ( $H_2$ ) risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

**Pengujian hipotesis pengaruh pertumbuhan (PP) perusahaan terhadap profitabilitas (ROE)**

Pada hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 2,309 dengan nilai signifikan sebesar 0,025, maka nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis tiga ( $H_3$ ) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

**Pengujian hipotesis pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROE)**

Pada hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 4,877 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis empat ( $H_4$ ) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Pada hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* dengan nilai signifikan sebesar 0,076 ( $0,076 > 0,05$ ). Hal ini dipengaruhi oleh adanya sebab, yaitu kemampuan perusahaan *Food and Beverages* dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang efektif, karena jika nilai *current ratio* tinggi, mengharapkan laba yang diterima tinggi pula, sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan *pecking order theory*, karena utang jangka pendek tidak mencukupi pendanaan perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:616), *pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam *pecking order theory* perusahaan

disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan utang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan utang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan utang jangka panjang dan saham baru sebagai pilihan terakhir.

Perusahaan *Food and Beverages* memiliki tingkat likuiditas tinggi dimana dana internal yang lebih besar dari kewajiban lancar namun perusahaan tersebut kurang mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga aktiva yang menganggur dapat menimbulkan biaya tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang diterima oleh perusahaan dan bisa menimbulkan kerugian.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:134) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi apabila *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena bisa jadi kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menolak hasil penelitian oleh Chen (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas**

Pada hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diukur menggunakan *degree of operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* dengan nilai signifikan sebesar 0,026 ( $0,026 < 0,05$ ). Hal ini dipengaruhi oleh adanya sebab bahwa risiko bisnis yang tinggi, maka profitabilitas akan meningkat dikarenakan perusahaan memasukkan tingkat risiko yang tinggi pada suatu investasi yang dianggarkan, maka pemodal yang akan menanamkan dananya pada investasi tersebut mengharapkan hasil yang tinggi pula.

Risiko bisnis juga dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya (Brigham dan Houston, 2010: 157). Ketika perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, ini berarti proporsi penggunaan utang lebih besar pada perusahaan tersebut. Penggunaan utang yang lebih besar tidak akan membuat laba perusahaan menjadi menurun, karena dalam hal ini perusahaan dapat mengelola dengan baik dan optimal utang tersebut serta perusahaan juga dapat memelihara penjualan dan struktur biaya yang kostan.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menolak hasil penelitian dari Anwar (2009) dimana risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan yaitu profitabilitas (ROE).

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Pada hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* dengan nilai signifikan sebesar 0,025 ( $0,025 < 0,05$ ). Hal ini dipengaruhi oleh adanya sebab, yaitu pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana pertumbuhan aset yang tinggi dan stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan investor. Menurut Harjito dan Martono (2013:133) menyatakan bahwa keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menolak hasil penelitian dari Anwar (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan yaitu profitabilitas (ROE).

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Pada hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini dipengaruhi oleh adanya sebab, yaitu peningkatan tingkat utang pada komposisi struktur modal akan memberikan dampak pada peningkatan laba, dan bagian laba yang akan dibagikan bagi pemegang saham akan lebih besar dimana mengindikasikan bahwa peningkatan utang pada struktur modal tidak selalu diikuti oleh penurunan laba perusahaan, karena semakin besar tingkat utang perusahaan diikuti oleh tingkat pengembalian yang tinggi yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Brigham dan Ehrhardt (2011:616) mengenai *pecking order theory* yang mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. *Pecking order theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan utang jangka pendek sudah tidak mencukupi, karena dalam *pecking order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan utang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan utang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan utang jangka panjang dan saham baru sebagai pilihan terakhir. Dan pada penelitian ini juga, pendanaan utang jangka pendek (likuiditas) tidak didukung oleh *pecking order theory*.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menolak hasil penelitian dari Safitri (2015) dimana struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Anwar (2009) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan yaitu profitabilitas (ROE).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Risiko bisnis yang diukur dengan menggunakan *degree of operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa risiko bisnis yang tinggi, maka profitabilitas akan meningkat dikarenakan perusahaan memasukkan tingkat risiko yang tinggi pada suatu investasi yang

dianggarkan, maka pemodal yang akan menanamkan dananya pada investasi tersebut mengharapkan hasil yang tinggi pula.

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana pertumbuhan aset yang tinggi dan stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan investor.

Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan tingkat utang pada komposisi struktur modal akan memberikan dampak pada peningkatan laba, dan bagian laba yang akan dibagikan bagi pemegang saham akan lebih besar dimana mengindikasikan bahwa peningkatan utang pada struktur modal tidak selalu diikuti oleh penurunan laba perusahaan, karena semakin besar tingkat utang perusahaan diikuti oleh tingkat pengembalian yang tinggi yang diperoleh perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain menyangkut pada penelitian variabel dimana hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan menelaah lebih seksama, dan keterbatasan dana serta waktu. Data rasio keuangan yang dipergunakan disini adalah diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam *website* BEI. Tanpa melihat langsung ke lapangan dimana perusahaan itu beroperasi.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagi investor atau calon investor hendaknya sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan informasi keuangan lainnya seperti fundamental makro ekonomi misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan sebagainya. (2) Bagi perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan kinerja keuangannya dengan serius dan sungguh-sungguh, terutama pada *current ratio* dan *leverage* operasi yang menjadi unsur penting dan berpengaruh terhadap pengelolaan masalah profitabilitas, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih diperbanyak sampel, dan pengamatan untuk lebih diperpanjang serta memperhitungkan kondisi makro, situasi politik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2009. Pengaruh Antara Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 7(2):305-314.
- Bamaisyarah, R. Y. 2017. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program S1Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham, E. dan M. Ehrhardt. 2011. *Financial Management: Theory and Practice 13th Edition*. Cengage Learning. South-Western.

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Chen, S. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Perputaran, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(10):1-21.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. I. 2004. *Principles of Managerial Finance*. 10<sup>th</sup> ed. Pearson Education. Boston.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. EKONISIA. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Jakarta.
- Kaaro, H. 2003. Prediksi Struktur Modal Berbasis Pecking Order Theory Pada Kondisi Ekonomi Normal dan Ekonomi Krisis. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiyaha Yogyakarta*. 51-66.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koran Sindo. 2018. *Fakta-Fakta Menarik tentang Indonesia Negara Kedua Terbaik untuk Investasi*. 7 Maret. Halaman 2. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Safitri, N. 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(2): 1-17.
- Saraswathi, I. A. A., I G. B. Wiksuana, dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(6): 1729-1756.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Simamora. H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sundjaja, R.S. dan I. Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Ketiga. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. EKONISIA. Yogyakarta.
- Werner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Variasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo, A., dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(1): 49-58.